

Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Pengambil Matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM Semester II 2012 dengan Strategi Peta Pikiran

Musaffak

Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: saffak_bkl@yahoo.co.id

Abstrak: Kemampuan menulis makalah merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dengan menulis makalah, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas diri mereka di perguruan tinggi. Walaupun demikian, secara faktual mahasiswa sering mengalami kesulitan menulis makalah, terutama pada aspek kebahasaan dan teknik menulis. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis judul, pendahuluan, penutup, dan daftar rujukan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 dengan strategi peta pikiran. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan paparan data, ditemukan bahwa kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran.

Kata kunci: kemampuan menulis, menulis makalah, strategi peta pikiran

Menulis adalah pengutaraan gagasan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan sesuatu dimaksudkan menyampaikan, memberitakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, dan sebagainya kepada pembaca agar mereka memahami apa yang terjadi pada suatu peristiwa atau suatu kegiatan. Orang yang mengutarakan gagasan ini dinamakan penulis, sedangkan hasil pengutaraannya berupa tulisan. Menulis juga diartikan sebagai komunikasi. Komunikasi menulis terdapat empat unsur, yaitu menulis merupakan bentuk ekspresi diri, menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan kepada pembaca, menulis merupakan aturan dan tingkah laku, dan menulis merupakan sebuah cara belajar (Wiyanto, 2008:2).

Kemampuan menulis makalah merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dengan menulis makalah, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas diri mereka di perguruan tinggi. Di samping itu, tagihan tugas untuk setiap matakuliah biasanya berbentuk makalah. Proses menjadikan mahasiswa berkualitas dapat diawali dengan pembinaan dan pengembangan kemampuan menulis makalah. Ke-

mampuan menulis makalah merupakan kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang efektif dan komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan ilmiah.

Berdasarkan hasil refleksi awal, diketahui bahwa mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan menulis makalah. Kesulitan itu berupa kurangnya kemampuan mahasiswa dalam (1) penulisan judul pada aspek kemenarikan judul, kesesuaian, ejaan, dan pilihan kata yang digunakan; (2) penulisan pendahuluan pada aspek kesesuaian pendahuluan, keruntutan, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf pendahuluan; (3) penulisan pembahasan pada aspek kesesuaian pembahasan, keruntutan, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf pembahasan; (4) penulisan penutup pada aspek kesesuaian penutup, kelengkapan, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf penutup; dan (5) penulisan daftar rujukan pada aspek ejaan daftar rujukan, tanda baca, kesesuaian, dan kelengkapan

daftar rujukan. Semua itu terjadi karena strategi pembelajaran selama ini kurang bervariasi dan masih banyak pengajar yang menggunakan teknik tradisional.

Blummer (2008:21) menjelaskan bahwa kekurangan sebuah tulisan terdapat pada aspek kebahasaan dan teknik menulis. Para penulis pemula sering mengalami kesulitan dalam kebahasaan yang meliputi masalah kemenarikan, kesesuaian, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kelengkapan, keruntutan, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf. Selain itu, tulisan tidak konsisten penyajiannya karena tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Belajar menulis teks yang koheren dan efektif merupakan suatu pencapaian yang sulit. Menulis teks pada tingkat mahir tidak hanya melibatkan sistem bahasa. Hal ini merupakan tantangan tersendiri terhadap sistem kognitif, yaitu memori dan berpikir (Kellog, 2008:2).

Komposisi menulis teks lanjutan sering dianggap sebagai suatu bentuk pemecahan masalah. Masalah isi (apa yang disampaikan, masalah retorik, dan bagaimana cara menyampaikan) cukup menyita perhatian penulis. Sejalan dengan hal tersebut, Rijlaarsdam (2008:2) memaparkan bahwa kesulitan menulis muncul karena ada perubahan cara sudut pandang, yaitu perubahan bahasa sebagai alat komunikasi bergerak dari mempelajari bahasa sebagai sebuah sistem menjadi peningkatan bahasa bersituasi komunikatif. Dengan kata lain, pembelajaran berubah dari pembelajaran sebagai suatu pemerolehan pengetahuan ke pembelajaran sebagai sebuah proses partisipasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, perlu diberikan perlakuan khusus berupa strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah mahasiswa, yaitu strategi peta pikiran. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengubah keadaan perkuliahan menulis yang selama ini berlangsung kurang kondusif dan menguntungkan, khususnya menulis makalah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan kemampuan menulis judul makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 dengan strategi peta pikiran, (2) meningkatkan kemampuan menulis pendahuluan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 dengan strategi peta pikiran, (3) meningkatkan kemampuan menulis pembahasan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Ing-

gris FKIP UMM semester II 2012 dengan strategi peta pikiran, (4) meningkatkan kemampuan menulis penutup makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 dengan strategi peta pikiran, (5) meningkatkan kemampuan menulis daftar rujukan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 dengan strategi peta pikiran.

METODE

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Semua fakta, baik secara lisan, tulisan, dan nilai-nilai yang berasal dari sumber data manusia yang diamati, dicatat, didokumentasikan, dan dideskripsikan kemudian dikaji untuk menemukan makna temuan penelitian yang diperoleh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran di kelas khususnya dalam bidang menulis.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data hasil belajar mahasiswa secara individual, meliputi data penulisan judul makalah, penulisan pendahuluan makalah, penulisan pembahasan makalah, penulisan penutup makalah, dan penulisan daftar rujukan makalah. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IIE pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM yang berjumlah 44 mahasiswa. Rinciannya terdiri dari 13 mahasiswa laki-laki dan 31 mahasiswa perempuan.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri karena dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan adaptasi secara aktif sesuai dengan keadaan yang dihadapi ketika berhadapan dengan subjek penelitian di lapangan. Meskipun peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, namun untuk menjaga fokus masalah penelitian peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman-pedoman observasi, dokumentasi, penugasan, dan catatan lapangan.

Penelitian ini menggunakan prosedur kerja dari Kemmis dan Taggart, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan,

dan refleksi, tetapi harus diawali dengan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus ditindak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Jika hasil siklus pertama kurang memuaskan, maka kegiatan diulang sebagaimana pada siklus sebelumnya pada siklus berikutnya, sehingga hasil siklus akhir direkomendasikan apa yang menjadi tujuan/harapan dari penelitian tindakan kelas ini.

HASIL

Paparan data dalam penelitian ini berupa studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II. Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran menulis makalah. Kegiatan studi pendahuluan dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Maret 2012 dari pukul 13.00-14.40 WIB di ruang 1.04 GKB 2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Maret 2012 dari pukul 08.40-10.20 WIB di ruang 1.04 GKB 2. Pada awal pertemuan perkuliahan dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi terkait penulisan makalah. Setelah itu, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Berikutnya, dosen memberi tugas kepada mahasiswa untuk menulis makalah. Mahasiswa hanya memiliki waktu tidak lebih dari 2X50 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut. Mahasiswa diberi waktu tambahan untuk menyelesaikan makalahnya di luar jam perkuliahan dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pertemuan berikutnya, mahasiswa saling menukarkan tugas makalahnya dengan teman yang lain. Mereka menyunting makalah itu dan mengomentari. Setelah waktu 2X50 menit berakhir, hasil makalah dikumpulkan dan dosen mengakhiri pembelajaran.

Penentuan kelulusan belajar mahasiswa mengacu pada standar KKM yang telah ditetapkan oleh dosen, yaitu ≥ 60 . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data dalam penulisan judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan makalah mahasiswa sebagai berikut.

Pertama, kemampuan menulis judul makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE belum mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata kurang dari 60. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85 – 100) tidak ada, nilai baik (75 – 84) berjumlah 10 orang, nilai cukup baik (60 – 74) berjumlah

18 orang, dan nilai kurang baik (0 – 59) berjumlah 16 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 16 orang yang terdiri dari HP, HRMu, VP, AJ, YC, RNZ, W, TS, RS, AFS, IAD, JWP, LH, SPA, AUK, dan ARM.

Kedua, kemampuan menulis pendahuluan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE belum mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata kurang dari 60. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) tidak ada, nilai baik (75–84) berjumlah 4 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 19 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 21 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 21 orang yang terdiri dari HP, HRMu, SNA, VP, AJ, YC, RNZ, W, TS, RS, SD, MH, YP, SDA, ASH, AFS, JWP, LH, AUK, ASy, dan ARM.

Ketiga, kemampuan menulis pembahasan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE belum mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata kurang dari 60. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85– 00) tidak ada, nilai baik (75–84) berjumlah 4 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 21 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 19 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 19 orang yang terdiri dari HP, HRMu, SNA, VP, AJ, YC, RNZ, FA, W, RS, MH, YP, SDA, ASH, AFS, LH, AUK, ASy, dan ARM.

Keempat, kemampuan menulis penutup makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE belum mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata kurang dari 60. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) tidak ada, nilai baik (75–84) berjumlah 6 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 17 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 21 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 21 orang yang terdiri dari HP, HRMu, SNA, VP, AJ, YC, RNZ, W, RS, SD, YP, SDA, ASH, AFS, L, IAD, JWP, SPA, AUK, ASy, dan ARM.

Kelima, kemampuan menulis daftar rujukan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE belum mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata kurang dari 60. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) tidak ada, nilai baik (75–

84) berjumlah 6 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 17 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 21 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 21 orang yang terdiri dari HP, HRMu, SNA, VP, AJ, YC, RNZ, W, RS, SD, YP, SDA, ASH, AFS, L, IAD, JWP, SPA, AUK, ASy, dan ARM.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa pembelajaran menulis makalah pada studi pendahuluan dinyatakan bahwa mahasiswa belum berhasil dalam kemampuan menulis makalah. Dengan demikian, dosen dan observer menyepakati dan menetapkan bahwa perlu dilaksanakan tindakan siklus I dengan tujuan memperbaiki kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan dengan strategi peta pikiran.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan setelah kegiatan studi pendahuluan dianalisis dan direfleksikan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan berlangsung selama 2x50 menit. Pertemuan pertama pembelajaran menulis makalah siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Maret 2012 pukul 13.00-14.40 WIB di ruang 1.04 GKB 2. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Maret 2012 pukul 13.00-14.40 WIB di ruang 1.04 GKB 2.

Pada tahap pelaksanaan siklus ini, kegiatan yang dilakukan dosen terdiri dari beberapa langkah sesuai langkah-langkah pembelajaran dalam strategi peta pikiran. Langkah-langkah itu meliputi (1) penggalian aperepsi untuk pemahaman lebih lanjut masalah pengertian makalah, macam-macam makalah (deduktif, induktif, dan campuran), dan sistematika penulisan makalah (judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan), kalimat efektif, kepaduan paragraf, ejaan dan tanda baca, dan penggunaan diksi yang tepat, (2) penjelasan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (3) penjelasan tentang strategi peta pikiran (*mind map*) yang digunakan untuk latihan sebelum menulis makalah dan pemberian contoh peta pikiran dengan satu tema, (3) pembagian lembar kegiatan mahasiswa (LKM) tentang latihan strategi peta pikiran, (4) pembuatan peta pikiran (kegiatan menemukan ide) dengan topik yang menurut mereka mampu dan menarik untuk dikerjakan yang dimulai dari bagian tengah kertas kosong, pembuatan simbol (gambar atau foto untuk ide utama), pemberian warna, dan penggunaan satu kata kunci untuk setiap garis, (5) pengembangan pokok-pokok makalah sesuai peta pikiran yang sudah dibuat dalam ben-

tuk makalah dengan memperhatikan sistematika penulisan makalah (penulisan judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, daftar rujukan), kalimat efektif, kepaduan paragraf, ejaan dan tanda baca, dan penggunaan diksi yang tepat yang dikerjakan di rumah masing-masing dalam bentuk terketik, (6) mahasiswa menunjukkan makalah yang sudah dibuatnya kepada dosen dan menukarkan makalah itu dengan teman sebelahnya, (7) penyuntingan makalah dengan memperhatikan sistematika penulisan makalah (penulisan judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, daftar rujukan), kalimat efektif, kepaduan paragraf, ejaan dan tanda baca, dan penggunaan diksi yang tepat, (8) penyampaian hasil suntingan makalah oleh mahasiswa (antara 3-6 orang) di depan kelas dan mahasiswa lain mengomentari, dan (9) mahasiswa melakukan refleksi berkaitan dengan apa yang telah dipahami dan hambatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta diikuti penguatan dari dosen.

Penentuan kelulusan hasil belajar siklus I mahasiswa mengacu pada standar KKM yang telah ditetapkan oleh dosen, yaitu ≥ 60 . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data dalam penulisan judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan makalah mahasiswa seperti penjabaran berikut ini.

Pertama, kemampuan menulis judul makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas, tetapi sebagian mahasiswa belum lulus dalam kemampuan menulis judul makalah. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) berjumlah 15 orang, nilai baik (75–84) berjumlah 21 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 3 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 5 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 5 orang yang terdiri dari ADR, AK, TS, SPA, dan ASy.

Kedua, kemampuan menulis pendahuluan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas, tetapi sebagian mahasiswa belum lulus dalam kemampuan menulis pendahuluan makalah. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) tidak ada, nilai baik (75–84) berjumlah 19 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 21 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 4 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 4 orang yang terdiri dari HRMu, ASH, L, dan S.

Ketiga, kemampuan menulis pembahasan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas, tetapi sebagian mahasiswa belum lulus dalam kemampuan menulis pembahasan makalah. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85 – 100) tidak ada, nilai baik (75 – 84) berjumlah 13 orang, nilai cukup baik (60 – 74) berjumlah 25 orang, dan nilai kurang baik (0 – 59) berjumlah 6 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 6 orang yang terdiri dari ADR, TS, SD, ASH, L, dan S.

Keempat, kemampuan menulis penutup makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas, tetapi sebagian mahasiswa belum lulus dalam kemampuan menulis penutup makalah. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) berjumlah 2 orang, nilai baik (75–84) berjumlah 17 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 20 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 5 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 5 orang yang terdiri dari ADR, TS, ASH, L, dan S.

Kelima, kemampuan menulis daftar rujukan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas, tetapi sebagian mahasiswa belum lulus dalam kemampuan menulis daftar rujukan makalah. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) berjumlah 8 orang, nilai baik (75–84) berjumlah 7 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 20 orang, dan nilai kurang baik (0–59) berjumlah 9 orang. Jadi, mahasiswa yang belum lulus berjumlah 9 orang yang terdiri dari ADR, HRMu, NI, W, TS, ASH, L, S, dan ASy.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa pembelajaran menulis makalah pada siklus I dinyatakan belum berhasil meningkatkan kemampuan menulis makalah mahasiswa. Dengan demikian, dosen dan observer menyepakati dan menetapkan bahwa perlu dilaksanakan tindakan siklus II dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilakukan karena indikator keberhasilan penelitian pada siklus I belum tercapai, yaitu kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Ing-

gris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan belum dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran secara baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan berlangsung selama 2x50 menit. Pertemuan pertama pembelajaran menulis makalah siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 April 2012 pukul 13.00-14.40 WIB di ruang 1.04 GKB 2. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2012 pukul 13.00-14.40 WIB di ruang 1.04 GKB 2. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan dosen terdiri dari beberapa langkah sesuai langkah-langkah pembelajaran dalam strategi peta pikiran. Perbedaannya terletak pada jumlah media yang digunakan.

Penentuan kelulusan hasil belajar siklus II mahasiswa mengacu pada standar KKM yang telah ditetapkan oleh dosen, yaitu ≥ 60 . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data dalam penulisan judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan makalah mahasiswa seperti penjabaran berikut ini.

Pertama, kemampuan menulis judul makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) berjumlah 20 orang, nilai baik (75–84) berjumlah 20 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 4 orang, dan nilai kurang baik (0–59) tidak ada. Jadi, mahasiswa lulus semua dalam menulis judul makalah.

Kedua, kemampuan menulis pendahuluan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) tidak ada, nilai baik (75–84) berjumlah 29 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 15 orang, dan nilai kurang baik (0–59) tidak ada. Jadi, mahasiswa lulus semua dalam menulis pendahuluan makalah.

Ketiga, kemampuan menulis pembahasan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) tidak ada, nilai baik (75–84)

berjumlah 30 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 14 orang, dan nilai kurang baik (0–59) tidak ada. Jadi, mahasiswa lulus semua dalam menulis pendahuluan makalah.

Keempat, kemampuan menulis penutup makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) berjumlah 2 orang, nilai baik (75–84) berjumlah 31 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 11 orang, dan nilai kurang baik (0–59) tidak ada. Jadi, mahasiswa lulus semua dalam menulis pendahuluan makalah.

Kelima, kemampuan menulis daftar rujukan makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester IIE sudah mencapai standar KKM karena nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata 60 ke atas. Mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (85–100) berjumlah 20 orang, nilai baik (75–84) berjumlah 13 orang, nilai cukup baik (60–74) berjumlah 11 orang, dan nilai kurang baik (0–59) tidak ada. Jadi, mahasiswa lulus semua dalam menulis pendahuluan makalah.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa pembelajaran menulis makalah pada siklus II dinyatakan sudah berhasil meningkatkan kemampuan menulis makalah mahasiswa. Dengan demikian, dosen dan observer menyepakati dan menetapkan bahwa tidak perlu dilaksanakan tindakan siklus III. Siklus III tidak dilakukan karena indikator keberhasilan penelitian pada siklus II sudah tercapai, yaitu kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan sudah dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran secara baik dan sudah mencapai standar KKM (≥ 60).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian dalam kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 ini menghasilkan lima temuan. Lima temuan penelitian ini adalah kesimpulan dari paparan data yang telah disajikan. Kelima temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek judul dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan menulis judul makalah dari yang tidak menarik menjadi menarik, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, dan tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata.

Kedua, kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek pendahuluan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan menulis pendahuluan makalah dari yang tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak runtut menjadi runtut, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, dan tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu.

Ketiga, kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek pembahasan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan menulis pembahasan makalah dari yang tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak runtut menjadi runtut, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, pilihan kata pembahasan yang tidak tepat menjadi tepat penggunaannya, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, dan tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu.

Keempat, kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP

UMM semester II 2012 pada aspek penutup dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan menulis penutup makalah dari yang tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, dan tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu.

Kelima, kemampuan menulis makalah mahasiswa pengambil matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM semester II 2012 pada aspek daftar rujukan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan menulis daftar rujukan makalah dari yang tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan daftar rujukan menjadi sesuai dengan penulisan daftar rujukan, dan tidak lengkap menjadi lengkap.

Pembahasan ini berisi pembahasan tentang (1) peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek judul, (2) peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek pendahuluan, (3) peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek pembahasan, (4) peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek penutup, dan (5) peningkatan kemampuan menulis makalah mahasiswa pada aspek daftar rujukan. Pembahasan selengkapnya disajikan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek judul menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek judul dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Judul-judul makalah yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, dan tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata.

Judul makalah yang menarik itu penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (1995:73) yang menyatakan bahwa penulisan judul makalah itu harus menarik bagi pembaca, baik dilihat dari segi makna atau pun penulisannya. Di samping itu, judul makalah juga harus mencerminkan isi makalah. Makna yang terkandung dalam judul makalah bersifat khusus, sehingga pembaca tidak kesulitan menangkap maksud yang disampaikan penulis.

Judul makalah juga harus sesuai dengan isi makalah. Kesesuaian judul dengan isi makalah merupakan hal penting dalam menulis makalah. Isi makalah di sini mencakup penulisan pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Isi makalah tercermin pada rumusan masalah. Rumusan masalah dapat dijadikan sebagai gambaran isi yang dibahas dalam makalah. Dengan demikian, makna yang terkandung dalam judul menjadi sesuai, sehingga pembaca tidak kesulitan menangkap maksud yang disampaikan penulis (Darmawan, 1995:75).

Judul makalah juga harus sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ (2007:19) yang menyatakan bahwa ejaan merupakan aturan-aturan wajib yang harus digunakan dan ditaati dalam berbahasa Indonesia resmi. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan merupakan penulisan huruf, kata, dan penulisan unsur serapan.

Di samping judul makalah harus sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, judul makalah yang menggunakan pilihan kata secara tepat juga penting. Pilihan kata yang tepat membantu pembaca dalam memahami gagasan. Pilihan kata yang tepat juga menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Ketepatan makna kata menuntut kesadaran penulis untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk kata dengan sumbernya (kira-kira pembaca masih memerlukan penjelasan tambahan atau tidak). Penulis juga harus memperhatikan perkembangan kosakata yang dipakainya, sehingga kosakata itu bisa dipahami oleh pembaca (Keraf, 2010:87).

Kedua, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek pendahuluan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Pendahuluan-pendahuluan makalah yang sebelumnya ti-

dak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak runtut menjadi runtut, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, dan tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu.

Pendahuluan makalah itu harus lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Dosen UM (2010:81) yang menyatakan bahwa kelengkapan pendahuluan sangat membantu pembaca dalam memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai masalah yang dibahas. Kelengkapan ini mencakup paparan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penulisan makalah yang harus disampaikan secara lengkap.

Selain pendahuluan makalah itu harus lengkap, pendahuluan makalah itu juga harus sesuai dengan isi makalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (1995:75) yang menyatakan bahwa kesesuaian pendahuluan sangat membantu pembaca dalam memperoleh informasi yang logis dan lengkap. Isi yang terkandung dalam pendahuluan harus dipaparkan secara jelas mengenai latar belakang penulisan makalah, masalah yang dibahas, dan tujuan penulisan makalah yang ingin dicapai.

Pendahuluan makalah itu juga harus runtut. Tujuan keruntutan ini adalah untuk mempermudah dalam memahami informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Konsistensi dalam penyampaian mempermudah pembaca dalam memahami pesan (Adnan, 2005:26).

Selain keruntutan, pendahuluan makalah itu juga sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ (2007:19) yang menyatakan bahwa ejaan merupakan aturan-aturan wajib yang harus digunakan dan ditaati dalam berbahasa Indonesia resmi. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan merupakan penulisan huruf, kata, dan penulisan unsur serapan.

Pendahuluan makalah itu juga harus sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia. Penulisan tanda baca membantu pembaca dalam memahami isi tulisan. Di samping itu, keberadaan tanda baca ini membantu pembaca kapan dia harus berhenti mem-

baca dan kapan dia harus melanjutkan bacaannya. Tanda baca juga mempengaruhi makna sebuah tulisan (Supadi, dkk., 2007:17).

Pendahuluan makalah itu juga harus menggunakan pilihan kata yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2010:87) yang menyatakan bahwa pilihan kata yang tepat dalam penulisan pendahuluan membantu pembaca dalam memahami gagasan yang terkandung dalam makalah. Pilihan kata yang tepat juga menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Ketepatan kata mempengaruhi makna.

Selain pendahuluan makalah itu harus menggunakan pilihan kata yang tepat, pendahuluan makalah juga harus menggunakan kalimat efektif. Keefektifan kalimat mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi yang lebih lengkap, singkat, padat, tepat, dan jelas. Keefektifan kalimat dalam penulisan makalah juga dapat membantu pembaca dalam memahami gagasan penulis (Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, 2010:34).

Pendahuluan makalah itu juga harus padu dalam penulisan paragraf. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2004:84) yang menyatakan bahwa penulisan paragraf itu harus mengandung kepaduan yang baik antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Paragraf dinyatakan padu apabila dibangun dengan kalimat-kalimat yang berhubungan logis. Hubungan pikiran-pikiran yang ada dalam paragraf menghasilkan kejelasan struktur dan makna paragraf. Kepaduan paragraf yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang menghambat dan ada loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan. Dengan demikian, pesan tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Ketiga, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek pembahasan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Pembahasan-pembahasan makalah yang sebelumnya tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak runtut menjadi runtut, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia,

tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu, kecuali aspek pilihan kata pembahasan yang belum tepat penggunaannya.

Pembahasan makalah itu harus lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Dosen UM (2010:81) yang menyatakan bahwa kelengkapan pembahasan sangat membantu pembaca dalam memperoleh informasi selengkap-lengkapannya mengenai masalah yang dibahas. Kelengkapan ini mencakup apa yang dijadikan masalah dibahas seutuhnya tanpa mengurangi isinya.

Selain pembahasan makalah itu harus lengkap, pembahasan makalah itu juga harus sesuai dengan isi makalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (1995:75) yang menyatakan bahwa kesesuaian pembahasan sangat membantu pembaca dalam memperoleh informasi yang logis dan lengkap. Isi yang terkandung dalam pembahasan harus memaparkan secara jelas mengenai masalah yang dibahas. Hal itu dapat dikaitkan antara rumusan dan tujuan penulisan makalah dengan isi pembahasan.

Pembahasan makalah itu juga harus runtut. Tujuan keruntutan ini adalah untuk mempermudah dalam memahami informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Konsistensi dalam penyampaian mempermudah pembaca dalam memahami pesan (Adnan, 2005:26).

Selain keruntutan, pembahasan makalah itu juga harus sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ (2007:19) yang menyatakan bahwa ejaan merupakan aturan-aturan wajib yang harus digunakan dan ditaati dalam berbahasa Indonesia resmi. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan merupakan penulisan huruf, kata, dan penulisan unsur serapan.

Pembahasan makalah itu juga harus sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia. Penulisan tanda baca membantu pembaca dalam memahami isi tulisan. Di samping itu, keberadaan tanda baca ini membantu pembaca kapan dia harus berhenti membaca dan kapan dia harus melanjutkan bacaannya. Tanda baca juga mempengaruhi makna sebuah tulisan (Supadi, dkk., 2007:17).

Pembahasan makalah itu juga harus menggunakan pilihan kata yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2010:87) yang menyatakan bahwa pilihan kata yang tepat dalam penulisan pendahuluan

membantu pembaca dalam memahami gagasan yang terkandung dalam makalah. Pilihan kata yang tepat juga menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Ketepatan kata mempengaruhi makna.

Selain pembahasan makalah itu harus menggunakan pilihan kata yang tepat, pembahasan makalah juga harus menggunakan kalimat efektif. Keefektifan kalimat mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi yang lebih lengkap, singkat, padat, tepat, dan jelas. Keefektifan kalimat dalam penulisan makalah juga dapat membantu pembaca dalam memahami gagasan penulis (Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, 2010:34).

Pembahasan makalah itu juga harus padu dalam penulisan paragraf. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2004:84) yang menyatakan bahwa penulisan paragraf itu harus mengandung kepaduan yang baik antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Paragraf dinyatakan padu apabila dibangun dengan kalimat-kalimat yang berhubungan logis. Hubungan pikiran-pikiran yang ada dalam paragraf menghasilkan kejelasan struktur dan makna paragraf. Kepaduan paragraf yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang menghambat dan ada loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan. Dengan demikian, pesan tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Keempat, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek penutup menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek penutup dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Penutup-penutup makalah yang sebelumnya tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, dan tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu.

Penutup makalah yang lengkap itu penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Dosen UM (2010:81)

yang menyatakan bahwa kelengkapan penutup sangat membantu pembaca dalam memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai masalah meskipun di dalamnya sedikit yang dikupas. Kelengkapan ini mencakup intisari dari masalah yang dibahas secara singkat. Kelengkapan ini tertuang dalam kesimpulan dan dilengkapi dengan saran.

Selain penutup makalah yang lengkap itu penting, penutup makalah itu juga harus sesuai dengan isi makalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (1995:75) yang menyatakan bahwa kesesuaian penutup sangat membantu pembaca dalam memperoleh informasi yang logis, tepat, dan lengkap. Isi yang terkandung dalam penutup harus sesuai dengan apa yang dibahas, supaya penulis tetap menjaga konsistensi apa yang dibahas.

Penutup makalah itu juga harus sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ (2007:19) yang menyatakan bahwa ejaan merupakan aturan-aturan wajib yang harus digunakan dan ditaati dalam berbahasa Indonesia resmi. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan merupakan penulisan huruf, kata, dan penulisan unsur serapan.

Penutup makalah itu juga harus sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia. Penulisan tanda baca membantu pembaca dalam memahami isi tulisan. Di samping itu, keberadaan tanda baca ini membantu pembaca kapan dia harus berhenti membaca dan kapan dia harus melanjutkan bacaannya. Tanda baca juga mempengaruhi makna sebuah tulisan (Supadi, dkk., 2007:17).

Penutup makalah itu juga harus menggunakan pilihan kata yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2010:87) yang menyatakan bahwa pilihan kata yang tepat dalam penulisan penutup membantu pembaca dalam memahami gagasan yang terkandung dalam makalah. Pilihan kata yang tepat juga menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Ketepatan kata mempengaruhi makna.

Selain penutup makalah itu harus menggunakan pilihan kata yang tepat, penutup makalah juga harus menggunakan kalimat efektif. Keefektifan kalimat mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi yang lebih lengkap, singkat, padat, tepat, dan jelas. Keefektifan kalimat dalam penulisan makalah

juga dapat membantu pembaca dalam memahami gagasan penulis (Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, 2010:34).

Penutup makalah itu juga harus padu dalam penulisan paragraf. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (2004:84) yang menyatakan bahwa penulisan paragraf itu harus mengandung kepaduan yang baik antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Paragraf dinyatakan padu apabila dibangun dengan kalimat-kalimat yang berhubungan logis. Hubungan pikiran-pikiran yang ada dalam paragraf menghasilkan kejelasan struktur dan makna paragraf. Kepaduan paragraf yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar, utuh, kompak, dan mudah dipahami. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang menghambat dan ada loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan. Dengan demikian, pesan tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Kelima, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek daftar rujukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek daftar rujukan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Daftar rujukan makalah yang sebelumnya tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan daftar rujukan menjadi sesuai dengan penulisan daftar rujukan, dan tidak lengkap menjadi lengkap.

Daftar rujukan yang sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia itu penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ (2007:19) yang menyatakan bahwa ejaan merupakan aturan-aturan wajib yang harus digunakan dan ditaati dalam berbahasa Indonesia resmi. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan merupakan penulisan huruf, kata, dan penulisan unsur serapan.

Selain daftar rujukan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia itu penting, daftar rujukan itu juga harus sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia. Tanda baca ini membantu pembaca dalam memahami gagasan yang ditulis oleh orang lain. Di samping itu, keberadaan tanda baca ini membantu pembaca kapan dia harus berhenti membaca dan ka-

pan dia harus melanjutkan bacaannya (Supadi, dkk., 2007:17).

Daftar rujukan makalah itu juga harus sesuai dengan unsur-unsur daftar rujukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmawan (1995:75) yang menyatakan bahwa penulisan daftar rujukan tidak boleh bertolak belakang dari unsur-unsur penulisan daftar rujukan karena kesesuaian menandakan konsistensi.

Daftar rujukan makalah itu juga harus memperhatikan kelengkapan unsur-unsur daftar rujukan. Kelengkapan daftar rujukan sangat membantu pembaca dalam memperoleh informasi buku yang dirujuk. Kelengkapan ini mencakup penulisan nama pengarang, tahun terbit, judul buku/karangan, kota penerbit, dan nama penerbit (Tim Dosen UM, 2010:81).

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan menunjukkan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Penjelasan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek judul menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek judul dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Judul makalah yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, dan tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata. Peningkatan itu terjadi karena mahasiswa menulis judul makalah sesuai dengan isi makalah, judul makalah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, dan judul makalah menggunakan pilihan kata yang tepat.

Kedua, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek pendahuluan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Pendahuluan makalah yang sebelumnya tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak runtut men-

jadi runtut, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, dan tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu. Peningkatan itu terjadi karena mahasiswa menulis pendahuluan makalah dengan lengkap sehingga informasi tersampaikan secara utuh, pendahuluan makalah sudah sesuai dengan isi makalah, pendahuluan makalah sudah runtut, pendahuluan makalah sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, pendahuluan makalah sudah sesuai dengan tanda baca bahasa Indonesia yang berlaku, pendahuluan makalah sudah menggunakan pilihan kata yang tepat, pendahuluan makalah sudah menggunakan kalimat efektif, dan pendahuluan makalah sudah menggunakan paragraf yang padu.

Ketiga, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek pembahasan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Pembahasan makalah yang sebelumnya tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak runtut menjadi runtut, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu, kecuali aspek pilihan kata pembahasan yang belum tepat penggunaannya. Peningkatan itu terjadi karena mahasiswa menulis pembahasan makalah dengan lengkap sehingga informasi tersampaikan secara utuh, pembahasan makalah sesuai dengan isi makalah, pembahasan makalah sudah runtut, pembahasan makalah sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, pembahasan makalah sudah sesuai dengan tanda baca bahasa Indonesia yang berlaku, pembahasan makalah sudah menggunakan pilihan kata yang tepat, pembahasan makalah sudah menggunakan kalimat efektif, dan pembahasan makalah sudah menggunakan paragraf yang padu.

Keempat, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta

pikiran pada aspek penutup menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek penutup dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Penutup makalah yang sebelumnya tidak lengkap menjadi lengkap, tidak sesuai dengan isi makalah menjadi sesuai dengan isi makalah, tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak tepat dalam penggunaan pilihan kata menjadi tepat dalam penggunaan pilihan kata, tidak efektif dalam penulisan kalimat menjadi efektif, dan tidak padu antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya menjadi padu. Peningkatan itu terjadi karena mahasiswa menulis penutup makalah dengan lengkap sehingga informasi tersampaikan secara utuh, penutup makalah sudah sesuai dengan isi makalah, penutup makalah sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, penutup makalah sudah sesuai dengan tanda baca bahasa Indonesia yang berlaku, penutup makalah sudah menggunakan pilihan kata yang tepat, penutup makalah sudah menggunakan kalimat efektif, dan penutup makalah sudah menggunakan paragraf yang padu.

Kelima, hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis makalah dengan strategi peta pikiran pada aspek daftar rujukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis makalah pada aspek daftar rujukan dapat ditingkatkan dengan strategi peta pikiran. Daftar rujukan makalah yang sebelumnya tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia menjadi sesuai dengan penulisan tanda baca bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan penulisan daftar rujukan menjadi sesuai dengan penulisan daftar rujukan, dan tidak lengkap menjadi lengkap. Peningkatan itu terjadi karena mahasiswa menulis daftar rujukan makalah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, daftar rujukan makalah sudah sesuai dengan tanda baca bahasa Indonesia yang berlaku, daftar rujukan makalah sudah sesuai dengan penulisan daftar rujukan, dan daftar rujukan makalah dengan lengkap sehingga informasi (nama pengarang, tahun terbit, judul buku, tempat penerbit, dan penerbit) sudah tersampaikan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan. Saran tersebut adalah hasil penelitian ini dapat digunakan dosen sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan potensi, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan keberhasilan mahasiswa dalam menulis makalah dengan strategi peta pikiran, dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan penulis dalam menulis makalah dengan strategi peta pikiran, sehingga penulis lebih mudah dalam menulis judul, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Blumner, J.S. 2008. *Beyond the Reactive: WAC Programs and the Steps Ahead* dalam *Journal on Writing Across the Curriculum*. Michigan, USA: University of Michigan.
- Darmawan, A. 1995. *Bagaiman Mengelola Penerbitan Media Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim, A. 2009. *Menulis...Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjono, D. (Ed.). 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Haryanto, Ruslijanto, H., & Mulyono, D. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hidayati, N. 2007. *Think Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA Program Bahasa*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Indriati, E. 2006. *Menulis Karya Ilmiah: Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandarwassid & Sunendang, D. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kellog, R.T. 2008. *Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective Journal of Writing Research*. USA: Department of Psychology, Saint Louis University.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende (Flores): Nusa Indah.

- Mandari, S. 2004. *Rumahku Sekolahku*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., Wahyudi, A.B., & Kusumawati, Y. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Mata Kuliah Wajib Pengembangan Kepribadian)*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Olivia, F. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rijlaarsdam, G. 2008. "Observation of Peers in Learning to Write" dalam *Journal of Writing Research*. London: Elsevier.
- Sudarmanto, Y.B. (Ed.). 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Keprbadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supadi, Sujito, Yulianto, B.H., & Shobirin, R.M. 2007. *Fokus Menyelesaikan Soal-soal Ujian Nasional SMP*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Susi, P. (Ed.). 2004. *Mind Maps at Work: How to Be the Best at Your Job and Still Have Time to Play*. Jakarta: Gramedia.
- Susi, P. (Ed.). 2005. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Susi, P. (Ed.). 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UMM Press.
- Tim Dosen UM. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Wiyanto, A. 2008. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.